



## Sosiologi Praktik Magang Siswa SMK Islam: Studi tentang Habitus Kerja, Etika Profesi dan Internalisasi Nilai Keagamaan

Rifki Nur Aziz<sup>1\*</sup>, M.Hanif<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

E-mail: [rifkinuraziz88@gmail.com](mailto:rifkinuraziz88@gmail.com)<sup>1</sup>, [muh.hanif@uinsaizu.ac.id](mailto:muh.hanif@uinsaizu.ac.id)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [rifkinuraziz88@gmail.com](mailto:rifkinuraziz88@gmail.com)

**Abstract.** *This study discusses the internship practices of Islamic vocational high school students as a space for the formation of work habitus, professional ethics, and the internalization of religious values. The research problem arises from industrial demands emphasizing punctuality, compliance with standard operating procedures (SOPs), workplace communication, occupational safety, and responsibility, while Islamic schools simultaneously equip students with adab (proper conduct), discipline, and religious values. The purpose of this study is to explain the empirical practices of internships, the social relations supporting the learning process in industry, and the implications of religious education for Islamic vocational school students. This study employed a qualitative approach through an internship experience study. Data were collected through observations, interviews with principals, supervising teachers, industry representatives, students, and documentation. The findings reveal that students learned to adapt to the rhythm of industrial work, faced challenges due to differences in facilities and vehicle types, received direct guidance from industry mentors, and demonstrated behavioral changes toward greater discipline, responsibility, and communicative ability. Supervising teachers emphasized trustworthiness, honesty, discipline, and maintaining the school's reputation, while internship experiences transformed students' understanding of the relationship between religion, work, and their professional future. These findings indicate that internships are not merely job placements but also social processes that shape work habitus through direct industrial experience integrated with religious ethical values.*

**Keywords:** *Internship; Islamic Vocational School; Professional Ethics; Religious Values; Work Habitus.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas praktik magang siswa SMK Islam sebagai ruang pembentukan habitus kerja, etika profesi, dan internalisasi nilai keagamaan. Masalah penelitian berangkat dari tuntutan dunia industri yang menekankan ketepatan waktu, kepatuhan SOP, komunikasi kerja, keselamatan kerja, dan tanggung jawab, sementara sekolah Islam juga membekali siswa dengan adab, disiplin, dan nilai religius. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan praktik empiris magang, relasi sosial yang menopang proses pembelajaran di industri, dan implikasi pendidikan keagamaan bagi siswa SMK Islam. Metode yang digunakan ialah studi pengalaman magang dengan pendekatan kualitatif; data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru pembimbing, industri, siswa, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa siswa belajar menyesuaikan diri dengan ritme kerja industri, mengalami kendala perbedaan fasilitas dan jenis kendaraan, memperoleh arahan dari pihak industri, dan menunjukkan perubahan perilaku ke arah lebih disiplin, bertanggung jawab, serta komunikatif. Guru pembimbing menekankan amanah, jujur, disiplin, dan menjaga nama baik sekolah, sedangkan pengalaman magang mengubah cara siswa memahami hubungan agama, kerja, dan masa depan profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa magang bukan sekadar penempatan kerja, melainkan proses sosial yang membentuk habitus kerja melalui pengalaman langsung di dunia industri yang dipadukan dengan nilai etika keagamaan.

**Kata Kunci:** Magang; SMK Islam; Habitus kerja; Etika profesi; Nilai keagamaan

### 1. LATAR BELAKANG

Praktik magang di SMK Islam penting dikaji karena di situlah siswa bertemu langsung dengan kultur kerja industri yang menuntut disiplin, ketepatan waktu, tanggung jawab, komunikasi, dan kepatuhan pada SOP. Studi terbaru tentang work readiness dan school-industry partnership menunjukkan bahwa pengalaman magang memang menjadi jembatan penting antara pendidikan vokasi dan kebutuhan dunia kerja. (Shen et al., 2024)

Penelitian terdahulu banyak menyoroti work readiness, keterampilan kerja, dan kemitraan sekolah-industri, tetapi belum cukup membaca magang sebagai proses sosial yang

membentuk habitus kerja sekaligus etika religius siswa. Padahal, studi tentang vocational identity dan internship effectiveness memperlihatkan bahwa pengalaman magang memengaruhi kepercayaan diri, orientasi karier, dan cara siswa memaknai masa depan profesionalnya.(Wang et al., 2025)

Artikel ini menelaah praktik magang, habitus kerja, etika profesi, dan internalisasi nilai keagamaan dengan tiga tujuan: memetakan praktik empiris, menjelaskan relasi sosial yang bekerja, dan menilai implikasinya bagi pendidikan keagamaan. Fokus ini sejalan dengan temuan mutakhir bahwa dukungan sekolah, keluarga, dan industri bersama-sama membentuk kesiapan remaja menghadapi dunia kerja.(Review, 2024)

Argumen utama artikel ini adalah bahwa praktik magang siswa SMK Islam membentuk habitus kerja melalui pengalaman langsung di dunia industri yang dipadukan dengan nilai etika keagamaan. Pengalaman kerja, pembiasaan, dan identitas vokasional terbukti saling berkaitan dalam membangun rasa percaya diri, kedewasaan sosial, dan kesiapan profesional siswa.(Nusantara et al., 2026)

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Praktik kerja industri merupakan bagian penting dalam pendidikan vokasi karena menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal budaya kerja secara langsung. Melalui praktik magang, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga belajar membangun kesiapan kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan industri. Penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK karena siswa mendapatkan pengalaman nyata yang tidak sepenuhnya diperoleh di lingkungan sekolah(Firmandani & Rijianto, 2020)

Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman praktik industri, motivasi kerja, serta pemahaman terhadap dunia kerja. Pengalaman praktik industri membantu siswa memahami ritme kerja, aturan perusahaan, dan pola komunikasi profesional sehingga siswa lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan setelah lulus. Selain itu, motivasi kerja yang tinggi juga mendorong siswa lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan diri selama proses magang berlangsung (Muin et al., 2022)

Dalam pendidikan vokasi, keberhasilan praktik magang tidak hanya diukur dari kemampuan teknis, tetapi juga dari penguasaan soft skills. Soft skills meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama, etika profesi, disiplin, kepemimpinan, dan kemampuan memecahkan masalah. Penguasaan soft skills menjadi sangat penting karena dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu bekerja secara

profesional dan bertanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan penguasaan soft skills secara bersama-sama memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Ameliyah & Fitriana, 2022)

Pengalaman praktik kerja industri juga berperan dalam membentuk sikap dan pola pikir siswa terhadap dunia kerja. Ketika siswa terlibat langsung dalam aktivitas industri, mereka belajar memahami pentingnya ketepatan waktu, kepatuhan terhadap SOP, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan. Pengalaman tersebut secara perlahan membentuk habitus kerja yang tercermin dalam perilaku disiplin dan profesional siswa selama menjalani magang maupun setelah kembali ke sekolah (Novita & Armida, 2022)

Perkembangan dunia industri di era digital juga menuntut siswa SMK memiliki kemampuan tambahan, seperti literasi digital dan kemampuan beradaptasi terhadap teknologi kerja modern. Praktik kerja industri menjadi media pembelajaran yang efektif untuk memperkenalkan siswa pada penggunaan teknologi di dunia kerja sekaligus meningkatkan kesiapan mereka menghadapi perubahan industri yang terus berkembang. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengalaman praktik industri yang dipadukan dengan kemampuan literasi digital dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa secara lebih optimal (Nugraha et al., 2025)

Selain kemampuan teknis dan literasi digital, kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh motivasi kerja, informasi dunia kerja, dan penguasaan soft skills. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan industri dan lebih siap menghadapi tantangan pekerjaan. Oleh karena itu, praktik magang perlu didukung dengan pembinaan karakter, etika profesi, dan pendampingan yang baik dari sekolah maupun pihak industri agar siswa mampu berkembang secara akademik, sosial, dan profesional (Khoiroh et al., 2018)

### **3. METODE PENELITIAN**

SMK Islam dipilih sebagai situs penelitian karena praktik magang, pembinaan budaya kerja, etika profesi, dan internalisasi nilai keagamaan tampak nyata dan berulang dalam kehidupan siswa. Studi tentang kemitraan sekolah-industri dan karakter religius di SMK memperlihatkan bahwa konteks ini memang relevan untuk penelitian keagamaan lapangan. (Creswell, 2021) Penelitian ini menggunakan studi pengalaman magang dengan pendekatan kualitatif karena yang ingin dibaca adalah pengalaman, relasi, dan makna yang dialami siswa di dunia industri. Pendekatan kualitatif juga lazim dipakai dalam riset counseling, school-industry partnership, dan religious character formation. (Miles, 2014)

Sumber data terdiri atas kepala sekolah, guru pembimbing, pihak industri, siswa, dan dokumen sekolah seperti MOU, jadwal monitoring, serta catatan pembinaan. Model pemilihan informan purposive seperti ini sejalan dengan studi kualitatif pada bimbingan, vokasi, dan karakter religius. (Ballantine, 2021)

Data dikumpulkan melalui observasi praktik magang, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kombinasi ini penting untuk memastikan bahwa praktik kerja siswa, arahan guru, dan respon industri dapat dibaca secara utuh. (Plummer, 2021) Analisis data dilakukan melalui reduksi data, kategorisasi tematik, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi melalui triangulasi. Langkah ini cocok untuk membaca perubahan perilaku, pembiasaan kerja, dan proses internalisasi nilai yang muncul selama magang. (Hanif, 2013)

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Siswa belajar ketepatan waktu, tanggung jawab, komunikasi kerja, dan kepatuhan industri**

Temuan pertama menunjukkan bahwa siswa belajar ketepatan waktu, tanggung jawab, komunikasi kerja, dan kepatuhan industri melalui rutinitas harian di tempat magang. Ini sejalan dengan riset bahwa internship memperkuat employability, komunikasi, adaptabilitas, dan soft skills. (Karadaş et al., 2026) Aktor yang terlibat ialah siswa, pembimbing industri, dan guru pembimbing dari sekolah, sedangkan praktiknya tampak pada absensi, pembagian jam kerja, penggunaan APD, dan kepatuhan terhadap SOP. Studi tentang character education dalam internship juga menunjukkan bahwa pembentukan disiplin terjadi lewat praktik berulang dan interaksi langsung di tempat kerja. (Cheng & Lee, 2024) Konteks temuan ini adalah perbedaan fasilitas antara bengkel sekolah dan industri, variasi kendaraan, dan kompleksitas pekerjaan yang lebih tinggi di industri. Literatur work readiness menegaskan bahwa gap antara sekolah dan dunia kerja hanya bisa dijembatani melalui pengalaman nyata dan dukungan lingkungan kerja. (BinTaleb, 2025)

##### **Guru pembimbing menekankan amanah, jujur, disiplin, dan menjaga nama baik sekolah**

Temuan kedua memperlihatkan bahwa guru pembimbing menekankan amanah, jujur, disiplin, dan menjaga nama baik sekolah sebagai inti pembinaan sebelum dan selama magang. Studi tentang religious value-based guidance menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti sabar, ikhlas, dan perbaikan diri efektif dalam membantu regulasi emosi dan perilaku siswa. (Jaber & Al-hroub, 2023)

Hubungan antar faktor tampak dari kerja sama guru, siswa, industri, dan keluarga, karena perubahan perilaku siswa lebih kuat ketika dukungan datang dari banyak pihak.

Penelitian tentang parental involvement, school engagement, dan adolescent behavior menunjukkan bahwa interaksi antara individu dan lingkungan sangat menentukan hasil pembinaan. (Kosarkova & Roubalova, 2024)

Relasi ini paling kuat ketika sekolah dan industri sama-sama memberi pesan yang konsisten, sedangkan melemah saat siswa berada di luar pantauan sekolah atau menghadapi budaya kerja yang berbeda. Studi tentang trust, self-disclosure, dan counseling relationship menegaskan bahwa keterbukaan dan kepercayaan menjadi syarat utama keberhasilan pendampingan. (Galea & Sultana, 2025)

### **Magang mengubah cara siswa memahami hubungan agama, kerja, dan masa depan profesional**

Temuan ketiga menunjukkan bahwa magang mengubah cara siswa memahami hubungan agama, kerja, dan masa depan profesional. Pengalaman di industri membuat siswa melihat bahwa kedisiplinan kerja, adab, dan spiritualitas bukan hal yang terpisah, tetapi saling menguatkan. (Eze et al., 2026) Lembaga merespons isu ini melalui pembiasaan, pengawasan, konseling, dan inovasi pembelajaran seperti nilai 5S/5R, briefing, monitoring, serta pembinaan moral. Studi tentang school culture, religious activity habituation, dan positive discipline menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten memperkuat karakter siswa. (Hanif Devi Idiah, 2017) Strategi tersebut memberi nilai bagi pembentukan karakter, penguatan PAI, pengelolaan lembaga, dan literasi keagamaan peserta didik. Penelitian tentang vocational religious character juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter efektif ketika aspek religius dan profesional dipadukan dalam pengalaman belajar nyata. (Hanif, 2024)

## **KESIMPULAN**

Hasil terpenting penelitian ini ialah bahwa di balik rutinitas magang terdapat proses tersembunyi pembentukan disiplin, etika profesi, dan identitas religius siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa magang bukan hanya instrumen kesiapan kerja, tetapi juga ruang pembinaan nilai. Secara teoritis dan metodologis, konsep habitus kerja, etika profesi Islam, dan internalisasi nilai keagamaan cukup kuat untuk menjelaskan data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif pengalaman magang juga relevan untuk membaca perubahan perilaku dan makna secara mendalam.

Keterbatasan studi ini terletak pada lokasi yang masih tunggal, waktu observasi yang terbatas, dan ketergantungan pada keterbukaan informan. Penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan secara komparatif, longitudinal, atau multi-situs agar hubungan antara magang, habitus kerja, dan religiusitas siswa bisa dipahami lebih utuh.

Secara praktis, temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengelola SMK Islam dan mitra dunia usaha/dunia industri (DUDI) untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi teknis (*hard skills*), melainkan juga secara sadar merancang ekosistem magang yang mendukung penguatan karakter spiritual dan etika profesi. Integrasi yang harmonis antara budaya industri dan pembiasaan nilai keagamaan terbukti mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh. Oleh karena itu, sinergi komunikasi yang konsisten antara sekolah, pembimbing industri, dan orang tua harus terus ditingkatkan guna menjaga stabilitas perubahan perilaku positif siswa setelah masa magang berakhir. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, magang di SMK Islam dapat dioptimalkan sebagai instrumen strategis dalam merealisasikan tujuan utuh pendidikan vokasi yang berkarakter religius.

#### DAFTAR REFERENSI

- Ameliyah, R., & Fitriana. (2022). Pengaruh praktik kerja industri, penguasaan *soft skill*, dan hasil belajar terhadap kesiapan kerja. *Journal of Comprehensive Science*, 1(5), 1087–1099. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.140>
- BinTaleb, A. (2025). Engaging students in a professional ethics course: Perspectives from Saudi undergraduates. *Trends in Higher Education*, 4(2), Article 18. <https://doi.org/10.3390/higheredu4020018>
- Cheng, I.-H., & Lee, S. T. (2024). The impact of ethics instruction and internship on students' ethical perceptions about social media, artificial intelligence, and ChatGPT. *Journal of Media Ethics*, 39(2), 114–129. <https://doi.org/10.1080/23736992.2024.2333486>
- Eze, N., Memedovich, A., Asante, B., Skidmore, B., & Clement, F. (2026). Improving career and vocational outcomes in students: A systematic review. *Adolescents*, 6(2), Article 35. <https://doi.org/10.3390/adolescents6020035>
- Firmandani, R., & Rijianto, T. (2020). Studi literatur: Pengaruh praktik kerja industri dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 10(1), 71–77. <https://doi.org/10.26740/jpte.v10n01.p71-77>
- Galea, P., & Sultana, C.-M. (2025). The religiosity of adolescents and young adults in Malta: Tracing trajectories. *Religions*, 16(4), Article 426. <https://doi.org/10.3390/rel16040426>
- Idiah, M. A. H. D. (2017). Religiusitas dan toleransi antar siswa beda agama pada sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Banyumas (Studi pada SMAN 2 Purwokerto). *Jurnal Penelitian Agama*, 18(2), 371–386. <https://doi.org/10.24090/jpa.v18i2.2017.pp371-386>
- Hanif, M. (2013). Pembentukan habitus budaya agama di SMA Islam swasta Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penelitian Agama*, 14(1), 153–176. <https://doi.org/10.24090/jpa.v14i1.2013.pp153-176>
- Jaber, F., & Al-Hroub, A. (2023). School counselors' perceptions of virtual counseling in Lebanon: A qualitative study. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1083644>

- Karadaş, C., Karaman, M. A., Mızrak, Ş., Ayaz, A., & Altınok Kalkan, S. (2026). The effect of perceived school counselor support on high school students' general mattering, resilience and self-esteem. *Education Sciences*, 16(2), Article 339.  
<https://doi.org/10.3390/educsci16020339>
- Khoiroh, M., Dian, S., & Prajanti, W. (2018). Economic education analysis journal. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>
- Kosarkova, A., & Roubalova, M. F. (2024). I am young, religious and/or spiritual—Is it beneficial to me? Association of religiosity, spirituality and images of God with meaning in life and self-esteem in adolescents. *Religions*, 15(1), Article 17.  
<https://doi.org/10.3390/rel15010017>
- Muin, N., Gani, H., & Lu'mu. (2022). Pengaruh praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Soppeng. *UNM Journal of Technological and Vocational*, 6(3).  
<https://doi.org/10.26858/ujtv.v6i3.37538>
- Novita, D. I., & Armida. (2022). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i1.12759>
- Nugraha, M. R., Qurniawati, D., & Widiyatmo, T. (2025). Pengaruh kemampuan literasi digital dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa pada sekolah menengah kejuruan negeri di Jakarta, 9, 32473–32480.
- Suherman, M., & Nusantara, U. I. (2026). Systematic management of character education to enhance student discipline through school-industry collaboration. *Journal of Innovative Research in Professional Education*, 5(1), 63–77.  
<https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2622>
- Factors affecting the work readiness of vocational school students: A systematic literature review. (2024). *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 1831–1846.  
<https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i3.202412>
- Shen, P., Wu, Y., Liu, Y., & Lian, R. (2024). Linking undergraduates' future orientation and their employability confidence: The role of vocational identity clarity and internship effectiveness. *Acta Psychologica*, 248, Article 104360.  
<https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104360>
- Wang, Z., Chen, Y., Su, Y., Song, Y., & Tao, Z. (2025). Parental involvement and school engagement reduce adolescent aggressive behaviors: A three-wave cross-lagged model. *Frontiers in Public Health*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1455554>